

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif (*Qualitative reaseacrh*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena disesuaikan dengan rumusan masalah yang memperhatikan kondisi, situasi, dan masalah yang berada di lapangan, dengan cara observasi, pengumpulan data, hingga pengambilan dokumentasi. Di dalam penelitian ini, mengungkapkan dan mempelajari masalah dan kondisi situasi sebagai bahan penelitian, selain itu bagaimana menyikapi pengetahuan yang di dapat dalam observasi dan penelitian yang telah dilakukan. Perlu adanya pegangan atau pedoman penelitian agar dalam pelaksanaan pengumpulan data terstruktur dan terencana sesuai kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2011 : 15);

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari penjelasan di atas, bahwa dalam sebuah penelitian penulis adalah kunci utama dalam menentukan instrumen-instrumen penelitian, dalam melakukan pengumpulan data triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan untuk memperoleh beberapa informasi yang akurat.

Metode ini dapat juga dikatakan metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Selain itu, metode ini dapat disebut metode naturalistik (*natural setting*), karena penelitian ini menyajikan data yang sesuai dengan fakta lapangan tidak dilebih dan tidak dikurangkan. Informarsi dan data yang dikumpulkan

tidak merubah situasi dan kondisi lapangan, objek yang apa adanya tidak di manipulasi oleh penulis.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang mendalam dan bermakna, dimaksudkan bermakna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti, atau data yang nampak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kriya bambu dengan teknik *sungging* ini di ambil di daerah Lembang tepatnya di Desa Cikole, dalam pengumpulan data studi analisis dilakukan lebih fokus di rumah produksi Efrin Kreasi, dengan pemiliknya bernama Saefulloh. Efrin Kreasi berlokasi di Jln. Tangkuban Perahu No. 333 Rt 03/07 Desa Cikole Kecamatan Lembang – Kab.Bandung Barat. Lokasi yang tidak jauh dari tempat wisata Tangkuban Perahu ini memiliki berbagai macam kreasi kriya dari bambu, yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bagaimana proses dan teknik yang digunakan.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari pembuatan proposal hingga pengumpulan data. Sebelum penelitian berjalan lebih lanjut, sebelumnya ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum menuju tahap observasi dan pengumpulan data, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Orientasi merupakan tahap sebelum melaksanakan observasi lapangan, yaitu tahap dimana pemilihan tempat penelitian dengan cara mencari informasi dan data yang akurat mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Mencari data studi kepustakaan menyangkut beberapa hal yang akan mendukung penelitian berjalan, sehingga dapat terfokus dalam tujuan dan manfaat yang akan menjadi pemecahan masalah dalam penelitian.

2. Tahap Survei

Tahap selanjutnya yaitu mendatangi tempat dan memastikan kondisi yang akan diteliti, membuat janji dengan pemilik, setelah itu melaksanakan wawancara kepada orang yang lebih tepat yaitu pemilik rumah produksi Efrin Kreasi dalam pembuatan kriya bambu teknik *sungging* daerah desa Cikole Desa Lembang. Menurut kamus Webster, pengertian “survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang – orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik.” Menurut Singarimbun (1991, p.3) survei yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Dalam pelaksanaan survei perlu adanya kuesioner, agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan survei yang sesuai dengan perencanaan awal dalam pengumpulan data yang dapat dijadikan informasi atau data yang diinginkan. Tujuan dari survei adalah memaparkan data dari objek penelitian, dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis. Kebenaran informasi itu tergantung kepada metode yang digunakan dalam survei.

C. Instrumen Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

TABEL 3.1
INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel / Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	a. Teknik <i>sungging</i> pada kriya bambu.	a. Macam-macam teknik <i>sungging</i> . b. Alat dan bahan teknik <i>sungging</i> . c. Proses pembuatan gambar dengan teknik <i>sungging</i> .	Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2.	b. Macam-macam bentuk karya kriya bambu Efrin Kreasi	a. Bentuk-bentuk karya kriya bambu Efrin Kreasi. b. Alat dan Bahan pada kriya bambu Efrin Kreasi.	Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangatlah dibutuhkan dalam melengkapi sebuah penelitian terutama dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, yang otomatis di dalamnya terdapat rancangan atau susunan pedoman penelitian yang harus diterapkan.

Metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, dengan cara menginterview informan dengan beberapa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun wawancara mendalam disini sedikit lebih berperan dalam mengambil data, dengan cara lebih detail dan memperbanyak waktu kunjungan untuk menggali lebih dalam dan memastikan hasil yang telah didapat sebelumnya. Wawancara mendalam menurut Burhan Bungin, (2007 : 108)

Bahwa sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang cukup lama berasama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.

Dalam penelitian ini lebih dikhususkan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang mendalam, dikarenakan pengumpulan data yang akurat dan kepastian dalam mengambil informasi sangatlah dibutuhkan dalam penelitian ini. Mengenai penelitian kriya bambu ini pembahasan dalam teknik *sungging* cukup membutuhkan waktu yang lama dengan informan dan pegawai lainnya yang bekerja di dalam rumah produksi Efrin Kreasi, sehingga menggunakan metode wawancara mendalam.

Teknik wawancara, juga perlu diperhatikan seperti selain membawa kuesioner yang akan menjadi bahan utama wawancara, membawa juga alat bantu lainnya seperti kamera, salah satu yang utama adalah pedoman wawancara (berada di lampiran), buku catatan, alat perekam yang dapat membantu proses wawancara berlangsung. Dalam pemilihan waktu wawancara, penulis memilih waktu yang benar-benar sangat dimanfaatkan dikarenakan pertemuan dengan sang pemilik sangatlah sulit. Namun ada beberapa pekerja lainnya yang dapat membantu proses tanya jawab dalam pengumpulan data. Salah satu pegawai rumah produksi Efrin Kreasi yaitu bapak Dadi. Dalam wawancara perlu beberapa pengetahuan, Menurut Burhan Bungin, (2007 : 113): “Memiliki idealisme dalam dunia ilmu pengetahuan, Memahami makna wawancara untuk metode penelitian, Memahami permasalahan yang ada diwawancarai, Mampu berkomunikasi dengan baik.”

Apabila menguasai dan mempelajari beberapa ilmu di atas, dengan begitu dalam pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan baik, dan terarah sesuai rencana yang telah dibuat, sehingga proses wawancara tidak mengalami kesulitan saat menyodorkan beberapa pertanyaan.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung ialah mendatangi langsung tempat tujuan penelitian dan mencari atau mengumpulkan data sesuai fenomena yang ada di lapangan. Menggambil gambaran bagaimana keadaan rumah produksi Efrin Kreasi, sebagai bukti autentik data yang akurat yang dapat disajikan dengan penuh kebenaran dan apa adanya. Menurut Burhan Bungin, (2007 : 115) “Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya.”

Maksud dari kutipan di atas yakni di mana cara kerja di lapangan tidak hanya menggunakan satu indra melainkan menggunakan semua indra, seperti mata, pendengaran, dan indra lainnya, mengapa demikian, karena proses observasi tidak

Dini Wulandari, 2013

STUDI ANALISIS DESKRPTIF TEKNIK SUNGGING PADA KRIYA BAMBU KARYA EFRIN KREASI DI DESA CIKOLE LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekedar mendatangi tempat yang akan diteliti, melainkan harus dapat menghasilkan observasi yang maksimal dan baik. Agar hasil yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan harapan yang terencana.

Observasi ini menggunakan beberapa poin pertanyaan atau pedoman observasi, agar maksud dan tujuan terarah dengan benar. Namun poin di sini akan tertera di lampiran skripsi agar lebih tersusun rapih.

Teknik dan proses dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman observasi.

- a. Mendatangi lokasi penelitian, dengan mendatangi lokasi secara langsung membantu pengamatan yang matang agar dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga mampu memperkuat hasil pengamatan yang akan menjadi pembahasan di dalam penelitian ini.
- b. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, pedoman observasi yaitu, menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di lontarkan pada informan. Tujuan menggunakan pedoman observasi agar tidak tertinggal beberapa pertanyaan yang belum tersampaikan, sehingga tidak mengulang kembali apa yang akan dibahas di dalam penelitian.
- c. Merekam dokumentasi berupa foto, catatan, dan media perekam lainnya. Beberapa media dokumentasi sangat diperlukan melihat pengumpulan data sangat penting dilakukan baik berupa tulisan maupun media perekam lainnya, sehingga mampu memperlihatkan hasil kerja ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, sebagai bukti kuat bahwa penelitian ini disampaikan dengan fakta dan kondisi apa adanya.

3. Perekaman/Dokumentasi

Metode perekaman atau dokumentasi sering dilakukan oleh beberapa orang yang akan melakukan penelitian ataupun suatu kejadian penting yang harus diabadikan sebagai bukti dan fakta adanya suatu peristiwa atau kejadian dalam keadaan yang sangat perlu untuk dilakukan dokumentasi. Metode ini biasa dilakukan untuk

penelitian sosial namun sudah menjadi hal yang wajib dalam sebuah pelaksanaan penelitian.

Maka dari itu dokumentasi, dokumenter, atau dapat disebut media perekam sangatlah diutamakan kepentingannya untuk mendukung hasil data yang telah diperoleh dengan melalui prosedur penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka pun tak luput dibutuhkan di dalam penelitian untuk menunjang kebutuhan pengumpulan data dan memastikan hasil data yang telah di dapat dengan studi pustaka mengamati dan mempelajari data yang akurat. Dalam pengumpulan data-data baik berupa buku maupun media online menjadi alat bantu dalam membantu proses berjalannya penelitian dengan mencari pemecahan permasalahan yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan setelah semua data atau hasil akhir dari informan, hingga narasumber dalam pengumpulan data telah dikumpulkan untuk bertujuan untuk mengolah hasil wawancara, ataupun menganalisis data baik berupa data tertulis hingga data hasil gambar. Materi pengumpulan dan penganalisis data diambil dari beberapa sumber berupa buku yang mendukung teknik analisis data. Berikut beberapa teknik menganalisis data:

Tahap analisis dan interpretasi data merupakan tahap yang pasti akan dilalui oleh para peneliti termasuk peneliti kualitatif. Dalam uraian pokok di atas telah dikemukakan bahwa tahap dan proses analisis dan interpretasi data, setidaknya-tidaknya terdiri atas tiga komponen penting yang meliputi : reduksi, penyajian, dan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Dalam pengumpulan data perlu adanya rincian data yang akan menjadi hasil yang telah dipilih dalam merumuskan informasi dalam teknik analisis data. Sugiyono,(2011: 338) mengungkapkan:”Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.”

2. Penyajian

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Pengumpulan data yang telah dilakukan melalui beberapa proses dapat dilanjutkan dengan penyajian data, dengan pemilihan data yang tepat, dan benar, dapat disajikan dengan baik.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah berupa rangkaian proses dan tahapan dalam pelaksanaan penelitian ,dari awal hingga selesainya penelitian. Adapun prosedur penelitian ataupun tahapan proses penelitian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Memilih objek penelitian dengan menetapkan pada satu titik fokus lokasi yang akan diteliti, dalam proses penulisan penelitian yang akan dibuat, sehingga mampu menjadikan proses rangkaian penelitian berjalan sesuai prosedur.
 - b. Penyusunan proposal, sangatlah perlu diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan, sebelum pelaksanaan proses penelitian perlu adanya pembuatan perizinan dan penyusunan proposal agar mendapatkan persetujuan dari pihak kampus dan pihak pemilik rumah produksi yaitu tepatnya berada di Desa Cikole Lembang dalam penelitian teknik *sungging* kriya bambu khususnya pada karya *ballpoint*. Dengan begitu, dalam menjalankan prosedur penelitian tidak hanya sekedar penyusunan penelitian saja melainkan dibutuhkan surat izin untuk memperkuat adanya penelitian yang akan dilakukan.
 - c. Persiapan peralatan dan instrumen penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif perlu dibutuhkan peralatan dan instrumen agar menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengumpulan data, dengan didukung peralatan yang menunjang pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari pengumpulan data yang akurat, perumusan data yang tepat dan benar didukung dengan teori-teori yang mendukung, kemudian menganalisis data yang telah dirangkai sesuai sistematika penulisan penelitian.

3. Tahap penyusunan laporan penelitian

Setelah melalui beberapa rangkaian prosedur penelitian, berikut beberapa tahap yang harus dilalui.

Pada tahap ini melalui tiga hal :

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan dilakukan setelah melalui beberapa proses rangkaian penelitian, dari awal pengumpulan data hingga merangkum data menjadi laporan yang telah dirangkai sesuai tata cara penulisan penelitian.

b. Konsultasi dengan dosen pembimbing

Perlu adanya bimbingan terhadap dosen yang bersangkutan dengan penulisan penelitian yang telah dibuat, agar supaya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan prosedur penelitian.

c. Memperbanyak laporan

Pembuatan penulisan laporan perlu data yang cukup banyak agar dalam pemilihan data yang sesuai dengan prosedur penelitian lebih mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam merangkum semua hasil data yang telah diperoleh.